

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat literasi numerasi siswa SMK di Kecamatan Gunung Jati berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 50,6 dan standar deviasi 20,3. Dari 111 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 16 siswa (14,4%) berada pada kategori tinggi, 81 siswa (72,9%) berada pada kategori sedang, dan 14 siswa (12,6%) berada pada kategori rendah.
2. Tingkat Keterampilan Informasi, Media, dan Teknologi (IMT) siswa SMK di Kecamatan Gunung Jati berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 93,9 dan standar deviasi 8,6. Dari 111 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 15 siswa (13%) berada pada kategori tinggi, 84 siswa (76%) berada pada kategori sedang, dan 12 siswa (11%) berada pada kategori rendah.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi numerasi dengan keterampilan informasi, media, dan teknologi (IMT) siswa SMK di Kecamatan Gunung Jati. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Spearman's rho (ρ) = -0,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,870 yang jauh melampaui taraf signifikansi α = 0,05. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis tambahan menggunakan uji Chi-Square yang menunjukkan nilai χ^2 = 0,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,561 > 0,05, yang mengindikasikan tidak terdapat asosiasi yang signifikan antara kategori literasi numerasi dengan kategori keterampilan IMT. Dengan demikian, kedua kompetensi tersebut merupakan domain yang berkembang secara independen satu sama lain.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa literasi numerasi dan keterampilan IMT merupakan dua kompetensi abad ke-21 yang sama-sama penting untuk dikuasai siswa SMK, namun berkembang melalui jalur yang berbeda dan tidak saling bergantung satu sama lain. Kondisi keduanya yang berada pada kategori sedang

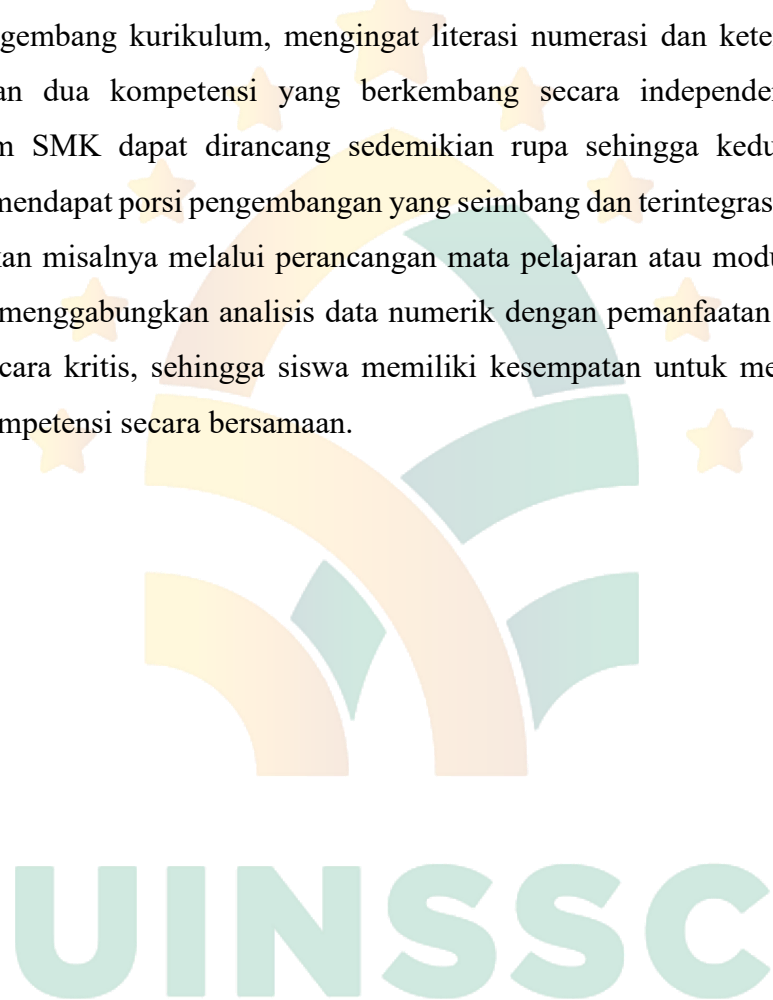
mencerminkan bahwa masih terdapat ruang yang cukup luas untuk peningkatan dan pengembangan kedua kompetensi tersebut secara lebih optimal di lingkungan pendidikan kejuruan.

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait.

1. Bagi sekolah, mengingat tingkat literasi numerasi dan keterampilan IMT siswa sama-sama berada pada kategori sedang, sekolah diharapkan dapat merancang program pengembangan yang spesifik dan terarah untuk masing-masing kompetensi tersebut secara terpisah. Mengintegrasikan kegiatan penguatan literasi numerasi maupun keterampilan IMT ke dalam program sekolah secara berkesinambungan diharapkan dapat mendorong peningkatan kedua kompetensi tersebut secara optimal. Khususnya bagi sekolah dengan tingkat literasi numerasi yang rendah, diperlukan program penguatan yang lebih intensif dan terstruktur mengingat kesenjangan yang cukup besar dengan sekolah lain.
2. Bagi guru, diharapkan dapat lebih aktif merancang kegiatan pembelajaran yang secara eksplisit mengembangkan kemampuan literasi numerasi, misalnya melalui pemberian soal-soal kontekstual berbasis kehidupan nyata. Di sisi lain, guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi dan media secara kritis dan produktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan IMT siswa dapat berkembang tidak hanya melalui kebiasaan sehari-hari, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang terstruktur di kelas.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif mengembangkan kemampuan literasi numerasi dengan membiasakan diri menghadapi permasalahan yang melibatkan angka dan data dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dan media secara lebih kritis dan selektif, tidak sekadar untuk keperluan hiburan, tetapi juga untuk mendukung kegiatan belajar yang produktif dan bermakna.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya meneliti hubungan antara dua variabel, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki hubungan lebih erat dengan Keterampilan IMT siswa, seperti motivasi belajar, akses teknologi, atau kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan penelitian yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi abad ke-21 siswa SMK.
5. Bagi pengembang kurikulum, mengingat literasi numerasi dan keterampilan IMT merupakan dua kompetensi yang berkembang secara independen, diharapkan kurikulum SMK dapat dirancang sedemikian rupa sehingga kedua kompetensi tersebut mendapat porsi pengembangan yang seimbang dan terintegrasi. Hal ini dapat diwujudkan misalnya melalui perancangan mata pelajaran atau modul yang secara eksplisit menggabungkan analisis data numerik dengan pemanfaatan teknologi dan media secara kritis, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kedua kompetensi secara bersamaan.



UINSSC